

## **BAB I**

### **PENDAHULAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan ini beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, moral, maupun jender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2017:1)

Sebagai sebuah karya seni yang lazim memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya maka bahasa sastra memiliki peran sentral bahasa sastra menjadi media utama untuk mengekspresikan berbagai gagasan sastrawan dengan demikian bahasa sastra sekaligus menjadi alat bagi sastrawan sebagai komunikator untuk menyampaikan gagasan-gagasan sebagai komunikasi atau apresiatornya (Al-Ma'ruf, 2017:1)

Menurut Welles dan Warren (1993:109) karya sastra merupakan pandangan terhadap kehidupan dalam lingkungan sosial. Pandangan tersebut terjadi karena pengarang tidak dapat lepas dari ikatan-ikatan sosial tertentu dalam masyarakat sosial. Sastra yang baik tidak hanya merekam kenyataan yang ada dalam masyarakat. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial.

Kerf (2004:133) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah dapat diketahui sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis pemakai bahasa. Keindahan bahasa dalam sastra bertujuan untuk menyampaikan isi maupun pesan kepada penyimak atau pendengar agar memiliki ketertarikan terhadap sebuah karya sastra. Salah satu seni sastra yang

mengutamakan keindahan bahasanya adalah lagu. Secara struktur, puisi dan lirik lagu memiliki kesamaan, yakni terdapat pada unsur keindahannya. Pembedanya lagu disajikan dengan nada dan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu, sedangkan puisi disampaikan secara umum ditampilkan tanpa menggunakan irama.

Lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan pribadi serta susunan kata sebuah nyanyian (KBBI V, 2016). Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu) (KBBI V, 2016). Berdasarkan penjelasan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik lagu sama halnya dengan sebuah puisi, namun cara penyajiannya yang berbeda. Karena lirik disajikan dengan iringan instrumen music yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Setiap lagu yang dibawakan oleh seorang penyanyi, memiliki tujuan serta maksud tertentu yang ia tuangkan dalam setiap liriknya. Setiap barisan yang terdiri dari susunan kata-kata menjadi sebuah lirik mengandung makna tersembunyi dibalikinya. Penelitian ini menganalisis lirik yang ada pada lagu album *Dunia Batas* karya Payung Teduh. Analisis yang dilakukan guna mengungkapkan makna lewat pendalaman tentang majas dan pesan moral yang ada di dalamnya.

Indonesia sendiri memiliki banyak seniman, penyanyi, serta pencipta lagu. Bukan hanya itu, banyak juga genre music yang ditawarkan oleh para pengiat musik atau biasa disebut musisi. Salah satu musisi tersebut adalah Payung Teduh. Berdasarkan laman resmi Payung Teduh merupakan grup musik yang lahir dari dua orang sahabat yang berprofesi sebagai pemusik di Theater Pagupon yang senang nongkrong bareng di Kantin Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Personil Payung Teduh terdiri dari Mohammad Istiqamah Djamad

(Mantan Vokal, Gitaris), Marsya Ditia (Vokal Utama), Comi Aziz Kariko (Contra Bass), Alejandro Saksakame (Drummer, Cajon), dan Ivan Penwyn (Guitalele, Saxophone). Grup band ini telah merilis berbagai single dan lima album lagu yaitu *Payung Teduh* (2010), *Dunia Batas* (2012), *Live and Loud* (2016), *Ruang Tunggu* (2017) dan *Mendengar Suara* (2018). Payung Teduh merupakan grup musik indie yang memiliki genre musik keroncong, jazz, dan folk.

Payung Teduh pada tahun 2012 mengeluarkan album musik studio kedua yang bertajuk *Dunia Batas*. *Dunia Batas* merupakan album kedua dari Payung Teduh yang di rilis pada tanggal 1 April 2012. Rilis album ini berbentuk kaset yang diproduksi secara terbatas hanya 300 keping oleh Record Store Day Indonesia. Bergabung dengan label Ivy Language Music, Payung Teduh mengeluarkan depalan judul lagu sebagai berikut, *Berdua Saja*, *Menuju Senja*, *Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan*, *Rahasia*, *Angin Pujaan Hujan*, *Di Ujung Malam*, *Resah dan Biarkan*. Sumber data dalam penelitian ini merupakan album tersebut.

Dipilinya lirik lagu pada album *Dunia Batas* karya Payung Teduh sebagai objek penelitian ini didasari oleh beberapa alasan sebagai berikut,

- a. Payung Teduh merupakan seniman grup musik yang menghadirkan warna tersendiri dan menjadi kekhasan sendiri ditengah warna musik pop di Indonesia yang ada.
- b. Payung Teduh berhasil menghadirkan lirik lagu yang romantis namun juga dibalut dengan efek sendu serta penghayatan dalam pembawaannya.
- c. Payung Teduh menghadirkan lagu yang sesuai dengan berbagai suasana hati dan ekspresi emosi jiwa para pendengarnya.
- d. Isi setiap lirik yang terkandung dalam album *Dunia Batas* diciptakan dengan bahasa puitis dan ekspresif sehingga penikmat karya sastra tergiring untuk mengetahui lebih maksud dari setiap lirik yang disampaikan.

- e. Majas yang digunakan Payung Teduh dapat memberikan kesan berbedan dan menumbuhkan efek mendalam sehingga menarik untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana majas yang terkandung dalam album lagu *Dunia Batas* karya Payung Teduh?
2. Bagaimana pesan moral yang terkandung dalam album lagu *Dunia Batas* karya Payung Teduh?
3. Bagaimana relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi majas yang terkandung dalam album lagu *Dunia Batas* karya Payung Teduh.
2. Mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam album lagu *Dunia Batas* karya Payung Teduh.
3. Menjelaskan relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berhasil dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai penelitian menggunakan teori stilistika pada lirik lagu yang juga termasuk dalam karya sastra. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat prtaktis.

## **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman serta memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dalam pengkajian atau analisis majas dan pesan moral dengan menggunakan tinjauan stilistika pada karya sastra dalam lirik lagu.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi pembaca**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran kepada para pecinta musik dan musisi bahwa musik merupakan alat untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat luas sehingga musik-musik yang tercipta nantinya dapat memberikan nilai-nilai baik bagi pendengarnya.

### **b. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan sebagai penelitian awal serta referensi guna tambahan informasi kepada peneliti lain yang berkaitan dengan analisis yang sama, memberi informasi pemanfaatan penggunaan majas yang digunakan Payung Teduh untuk menciptakan sebuah lirik lagu.